

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang masih memiliki potensi wisata, khususnya di bidang seni dan budaya. Kabupaten Sidoarjo banyak terdapat peninggalan bersejarah dari zaman Hindia Belanda, kerajaan Majapahit, baik candi maupun peninggalan budaya lainnya. Terdapat situs-situs kebudayaan yang masih menjadi objek wisata. Kawasan Cagar Budaya adalah kawasan yang di dalamnya terdapat bangunan cagar budaya yang harus dilindungi untuk menjaga kelestarian bangunan cagar budaya tersebut.

Pabrik gula merupakan elemen penting dalam perekonomian bagi pemerintahan jaman kolonial Belanda, sehingga pertumbuhannya sangat pesat dengan berdirinya sejumlah pabrik di seluruh Pulau Jawa dan luar Jawa. Pabrik gula merupakan salah satu urat nadi perekonomian yang penting di daerah-daerah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pabrik-pabrik gula yang memproduksi khususnya di Pulau Jawa. Selain itu, banyaknya tenaga kerja dari penduduk sekitar dan bahan baku tebu yang diambil dari lahan perkebunan penduduk sekitar pabrik dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mendorong majunya perekonomian di daerah tersebut (Kano et al. 1996:50-51).

Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis berada di Jalan Temu Prambon yang merupakan salah satu kawasan penghasil gula guna pertumbuhan perekonomian bangsa Belanda di Kabupaten Sidoarjo. Tahun berdiri pabrik gula tersebut 1839-1915. Bangunan-bangunan besar dengan desain arsitektur Belanda, berupa beberapa fasilitas pendukung guna memproduksi gula misalnya gudang gula, balai pertemuan, taman kanak-kanak, gudang material, yang hingga kini masih ada dan dikelola oleh Pabrik Gula Watoe Toelis tersebut. Lokasi bangunan tersebut berada di dalam area Pabrik Gula Watoe Toelis. Isu permasalahan yang terjadi adalah kondisi bangunan di pabrik gula ini kurang dirawat bahkan beberapa rumah dinas tidak difungsikan lagi serta ada beberapa bangunan yang sudah di rubah menjadi bangunan modern. Pengaruh tuntutan ekonomi politik dan kurangnya perangkat hukum yang menyebabkan adanya perubahan *fasade* bangunan. Pengaruh politik dapat menyebabkan perubahan fungsi kota. Apabila

dibiarkan begitu saja maka akan menyebabkan kawasan tersebut akan mengalami kehilangan aspek historis sebagai kawasan bersejarah.

Bangunan dan kawasan yang memiliki nilai arti kesejarahan ataupun nilai seni arsitektur, pada dasarnya harus dilihat sebagai objek cagar budaya. Objek cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah ilmu pengetahuan dan kebudayaan itu sendiri sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan (Budiharjo. 1997:143).

Menurut RTRW Sidoarjo 2009-2029 pada klasifikasi dan lokasi kawasan cagar budaya dengan rincian pabrik gula, prasasti candi, situs purbakala, dan makam. Berdasarkan penetapan kawasan cagar budaya tersebut terdapat permasalahan bahwa tidak dicantumkan Pabrik Gula Watoe Toelis di Kecamatan Prambon sebagai kawasan cagar budaya, sedangkan kondisi yang ada didalam Pabrik Gula Watoe Toelis terdapat beberapa bangunan rumah dinas yang didirikan pada zaman Hindia Belanda dengan jumlah 94 bangunan. Serta menemukan struktur organisasi mempengaruhi perilaku dan fungsi kelompok didalam organisasi. Kajian yang dilakukan mengenai keterkaitan struktur organisasi terhadap peletakan bangunan yang ada di Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis melihat dari pengaruh diantara keduanya.

Menurut harian Surya Surabaya adanya potensi aset berupa lahan dan bangunan yang mulai dikembangkan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) sebagai sumber pendapatan baru dengan memanfaatkan keberadaan pabrik gula yang memiliki potensi wisata sejarah (*heritage*). PT Perkebunan Nusantara X mulai mengembangkan program wisata sejarah di 11 Pabrik Gula peninggalan Pemerintah Kolonial Belanda. Sebanyak 11 Pabrik Gula PTPN X yang tersebar di Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Kediri, Tulungagung, karena sebagian besar kondisi bangunan dan mesin produksi yang digunakan masih asli buatan tahun 1800 hingga 1900-an. Lokasi 11 pabrik yang mempunyai daya tarik sejarah itu adalah Watoetoelis, Toelangan, Krembong (Sidoarjo), Gempolkrep (Mojokerto), Djombang Baru, Tjoekir (Jombang), Lestari (Nganjuk), Meritjan, Pesantren, Ngadirejo (Kediri), dan Modjopanggong (Tulungagung). Lokasi penelitian kajian sejarah diambil di Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo.

Meninjau adanya potensi dan permasalahan bangunan bersejarah Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis, maka perlu adanya sebuah studi mengenai pelestarian kawasan yang bertujuan untuk mengetahui kriteria bangunan kuno yang perlu dilestarikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada di Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis. Berikut mengenai permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya studi ini:

1. Menurut RTRW Sidoarjo 2009-2029 pada klasifikasi dan lokasi kawasan cagar budaya dengan rincian pabrik gula, prasasti candi, situs purbakala, dan makam. Berdasarkan penetapan kawasan cagar budaya tersebut terdapat permasalahan bahwa tidak dicantumkan Pabrik Gula Watoe Toelis Di Kecamatan Prambon sebagai kawasan cagar budaya.
2. Undang-Undang No.11 Tahun 2010 tentang Benda Cagar Budaya menjelaskan mengenai kriteria bangunan bersejarah dan adanya keterlibatan masyarakat guna melestarikannya. Berdasarkan kriteria usia, gaya bangunan Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis termasuk Benda Cagar Budaya (BCB) yang mempunyai nilai penting untuk sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
3. Terdapat perubahan dan pembongkaran bangunan-bangunan kuno bersejarah di Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis meskipun telah diatur di Undang-Undang No.28 Tahun 2002 tentang bangunan gedung yang isinya pelestarian mengenai kegiatan perawatan, pemugaran, serta pemeliharaan gedung dan lingkungan untuk mengembalikan keandalan bangunan tersebut sesuai dengan aslinya. Terdapat bangunan kuno dengan ciri arsitektur Belanda dengan usia bangunan diatas 50 tahun ke atas.
4. Banyaknya bangunan kuno yang rusak dan tidak digunakan oleh para penghuni rumah dinas. Terdapat beberapa bangunan cagar budaya yang mengalami perubahan *fasade* bangunan yang dipengaruhi oleh sistem politik. Sistem politik terkait dengan perkembangan politik pada periode tertentu yang terintrepetasi terhadap ruang/morfologi kawasan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembahasan ini hanya di Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis dengan tipologi bangunan kolonial Belanda. Pembatasan ini dilakukan agar analisis dan pembahasan fokus pada objek fisik yang diukur berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan kondisi wilayah studi.

- b. Tidak mengkaji mengenai aspek ekonomi pabrik dengan pendanaan dalam mendukung kegiatan pelestarian. Pembahasan ini dibahas hanya terkait dengan aspek dari segi fungsional dan tidak membahas dari segi pembiayaan karena berdasarkan keterbatasan waktu dan bukan ahli dibidang pembiayaan.
- c. Tidak sampai mengenai bagaimana strategi pelaksanaan, kebijakan politik, peraturan, dan pengelolaan dalam penelitian tersebut. Pembahasan ini lebih ke fungsional agar tidak meluas ke politik yang lebih detail.
- d. Tidak membahas analisis konsep kegiatan pelestarian cagar budaya yang sesuai dengan kawasan pabrik gula. Pembahasan ini lebih difokuskan karena melihat kesejarahan kawasan aspek pabrik gula saja. Batasan elemen fisik yang dianalisa disesuaikan dengan kondisi wilayah penelitian karena tiap wilayah studi memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
- e. Tidak membahas skenario rancangan pelestarian pabrik gula karena disesuaikan dengan rumusan masalah yang digunakan dan tidak membahas tentang wisata sejarah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan mengenai kondisi Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi kesejarahan Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo?
2. Bagaimana evaluasi kerusakan / perubahan objek dan makna kultural Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo?
3. Bagaimana arahan pelestarian dalam mempertahankan Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Pelestarian Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi kesejarahan Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo.
2. Menganalisis evaluasi kerusakan / perubahan objek dan makna kultural Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo.

3. Menganalisis dan menentukan arahan pelestarian dalam mempertahankan Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo.

1.5.2 Manfaat penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian tentang Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis-Sidoarjo sebagai Berikut :

1. Bagi Keilmuan

Studi tentang pelestarian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu tentang sejarah dan preservasi kota. Hasil dan temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menambah wawasan bagi keilmuan, terutama berhubungan dengan pelestarian kawasan pabrik gula dan pengaruhnya terhadap perekonomian suatu kota dengan adanya kawasan industri pabrik gula.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu perencanaan dan tambahan referensi yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan kawasan cagar budaya yang digunakan sebagai dasar dalam pelestarian.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam menyusun kebijakan sebagai kawasan bersejarah dan sebagai pertimbangan pembaharuan dokumen RTRW terbaru.

4. Bagi Pihak Swasta

Penelitian ini diharapkan agar pihak swasta mengetahui bahwa bangunan yang mereka miliki berpotensi untuk dilestarikan.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini digunakan sebagai referensi salah satu aset sejarah budaya yang patut dilestarikan, sehingga masyarakat menjadi mengenal warisan budaya leluhur.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian mengenai pelestarian Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo yang digunakan agar proses pembahasan tidak melebar terlalu jauh dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Materi yang dibahas, antara lain:

1. Potensi Kesejarahan Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo

A. Tinjauan historis wilayah studi

Tinjauan tersebut dilakukan untuk membahas mengenai sejarah yang terjadi pada kawasan cagar budaya, maka tinjauan yang dilakukan lebih diutamakan dalam tahap pengkajian signifikansi kultural Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis serta sejarah bangunan yang terdapat pada kawasan tersebut dengan melakukan pengumpulan bukti-bukti yang masih ada. Aspek tersebut dimasukkan dalam pembatasan materi dalam sejarah kawasan, bangunan yang merupakan elemen dalam karakter bersejarah. Selain itu menjadi salah satu mengidentifikasi aspek sejarah bangunan dalam menentukan faktor penyebab perubahan bangunan cagar budaya di Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo. Variabel yang digunakan adalah sejarah kawasan, elemen fisik pembentuk kawasan, struktur organisasi dan tata letak pabrik, karakteristik bangunan kuno bersejarah.

B. Karakteristik Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis

Penelitian pelestarian Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis akan membahas mengenai karakteristik kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis dan nantinya akan dilestarikan sebagai kawasan cagar budaya dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki karakter yang khas, memiliki nilai historis tertentu serta memiliki nilai kebudayaan tertentu yang layak untuk dilestarikan, karakteristik elemen pembentuk kawasan yang terdiri dari pemanfaatan ruang dan bangunan.

C. Sinkronik - Diakronik kawasan

Metode tersebut digunakan untuk mengetahui penyebab perubahan kawasan, yaitu analisis yang menitikberatkan pada data-data masa lalu, sehingga akan terlihat pada perkembangan yang terjadi. Data yang diperoleh dengan data dokumen, buku, peta, informasi dengan teknik wawancara, serta menggunakan internet. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh bangunan yang ada di kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis. Periode waktu yang digunakan adalah *time series* yang berdasarkan perkembangan sejarah Pabrik Gula Watoe Toelis. Variabel yang digunakan adalah aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan ruang/morfologi.

2. Evaluasi Kerusakan / Perubahan Objek dan Makna Kultural di Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo

A. Analisis kerusakan objek / perubahan bangunan kuno

Dalam mengetahui kerusakan objek / perubahan bangunan kuno yang digunakan dalam indikator perubahan dengan terlebih dahulu menganalisis perubahan yang dilakukan dengan metode pengamatan *fasade* serta kuesioner kepada pengelola bangunan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan yang terjadi. Bagian bangunan dibagi menjadi sembilan bagian yaitu model dan tampilan bangunan, konstruksi, atap, dinding, pintu, jendela, lantai, fungsi, dan dimensi struktur.

B. Analisis kerusakan / perubahan objek bangunan kuno

Pada analisis ini digunakan untuk mengetahui penyebab kerusakan / perubahan objek pada wilayah studi. Beberapa variabel yang digunakan antara lain: faktor non fisik, yang terdiri dari: (1) politik, (2) ekonomi, (3) sosial budaya, (4) status kepemilikan, dan (5) selera pemilik (6) kurangnya perangkat hukum (7) ketidakselarasan desain. Faktor fisik terdiri dari (1) usia bangunan (2) kurangnya perawatan (3) perubahan fungsi bangunan (4) bahan bangunan tidak tahan lama (5) kerusakan akibat perkembangan bangunan. Variabel tersebut diambil dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan kondisi wilayah studi.

C. Pemahaman Makna Kultural

Makna kultural yang menjelaskan tentang nilai yang dimiliki kawasan tersebut yang menyatakan bahwa kawasan tersebut memang harus dilestarikan. Dengan mempertimbangkan estetika, kejamakan, kelangkaan, keluarbiasaan, peranan sejarah, dan memperkuat citra kawasan kemudian akan dianalisis terhadap nilai pelestarian bangunan dari hasil skoring. Yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel sebagai dasar bangunan yang akan dilestarikan.

3. Arahan Pelestarian Dalam Mempertahankan Bangunan Cagar Budaya di Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo.

Arahan mengenai pelestarian meliputi arahan fisik dan konsep pelestarian non fisik, pelestarian bangunan berdasarkan kerusakan / perubahan objek. Arahan fisik melakukan petunjuk tindakan pelestarian dengan jenis klasifikasi yang dilakukan adalah preservasi, restorasi dan rehabilitasi dengan tujuan untuk

membedakan tindakan fisik apa saja yang akan dilakukan. Konsep pelestarian non fisik yang dibuat dengan pemahaman pembuatan hanya sampai pada konsep pelestarian. Pelestarian ini diharapkan dapat menjadikan Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis sebagai kawasan bersejarah di Kabupaten Sidoarjo.

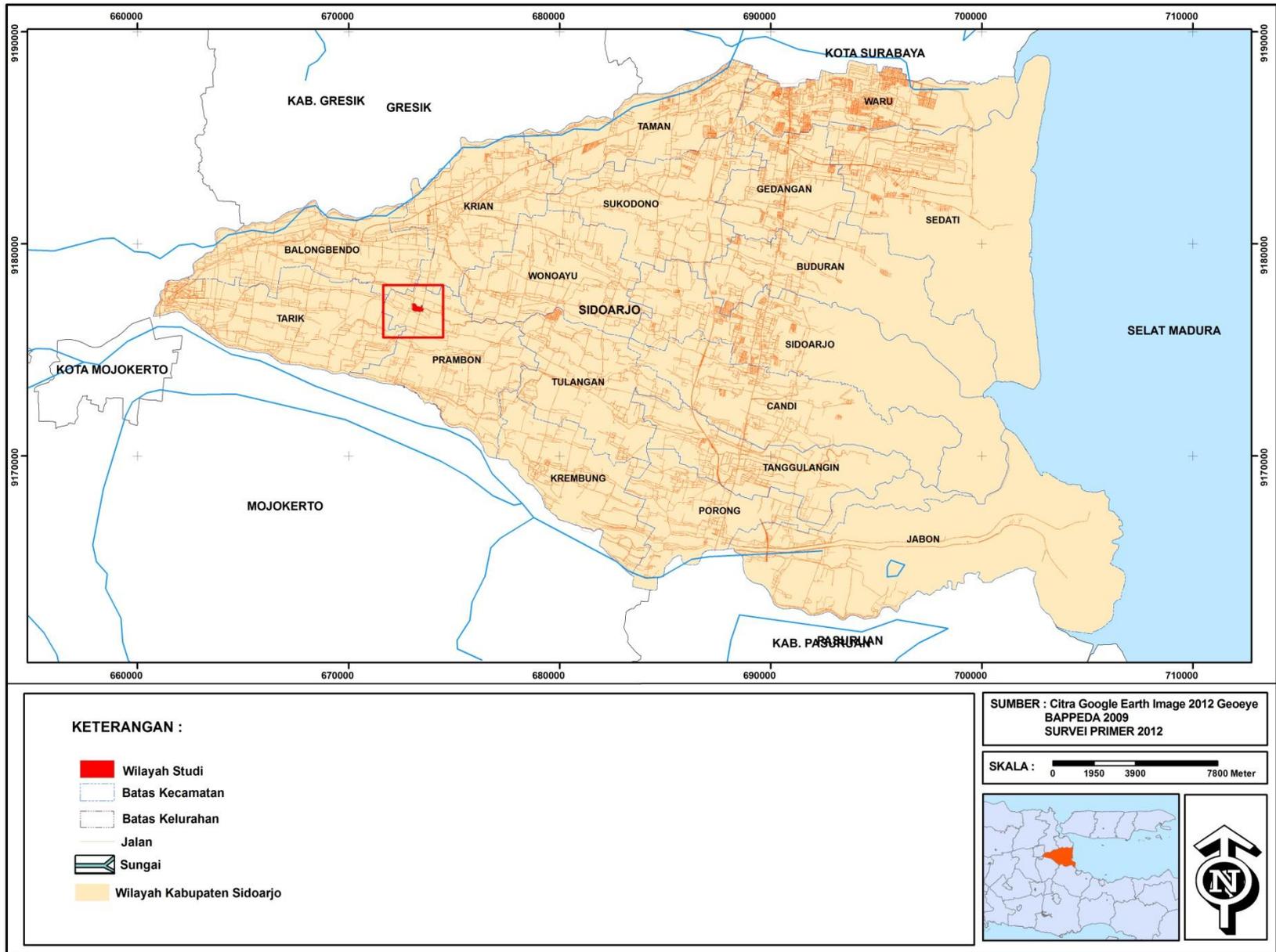
1.6.2 Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup penelitian ini adalah kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo dengan luas area 2,5 ha yang merupakan secara administrasi berada di Kelurahan Watoe Toelis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Batas-batas wilayah studi adalah (Gambar 1.1 dan Gambar 1.2):

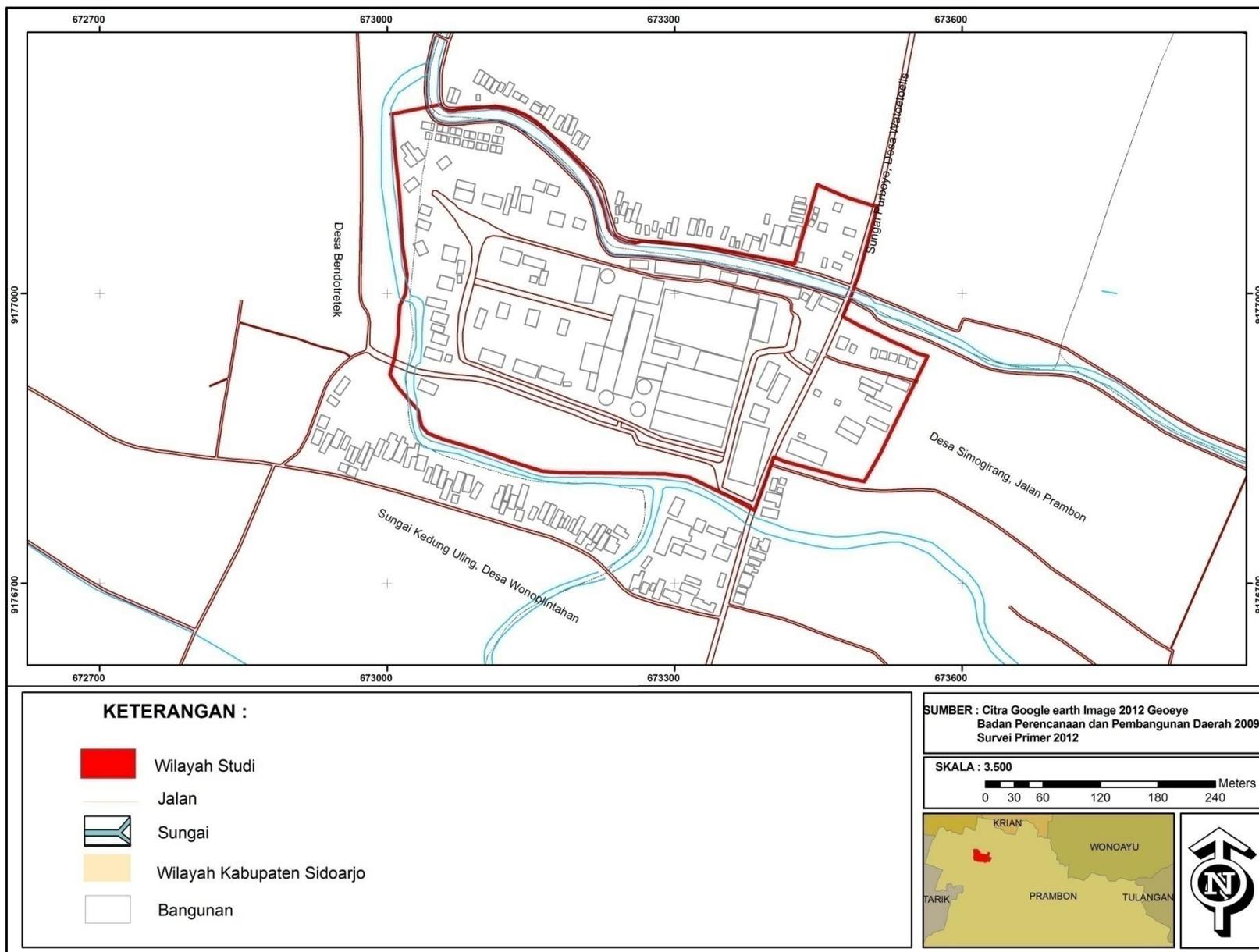
Sebelah Utara	: Sungai Purboyo, Desa Watoetoelis;
Sebelah Selatan	: Sungai Kedung Uling, Desa Wonoplintahan;
Sebelah Timur	: Desa Simogirang, Jalan Prambon; dan
Sebelah Barat	: Desa Bendotrek.

Pemilihan kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo didasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis memiliki nilai sejarah berdasarkan adanya bangunan tua berupa gudang gula, balai pertemuan, gudang material, dan perumahan dinas bagi karyawan yang berciri arsitektur khas kolonial Belanda.
2. Tidak adanya peraturan dan kebijakan untuk peraturan atau kebijakan daerah yang mengatur tentang larangan merubah atau membongkar bangunan yang memiliki nilai sejarah.

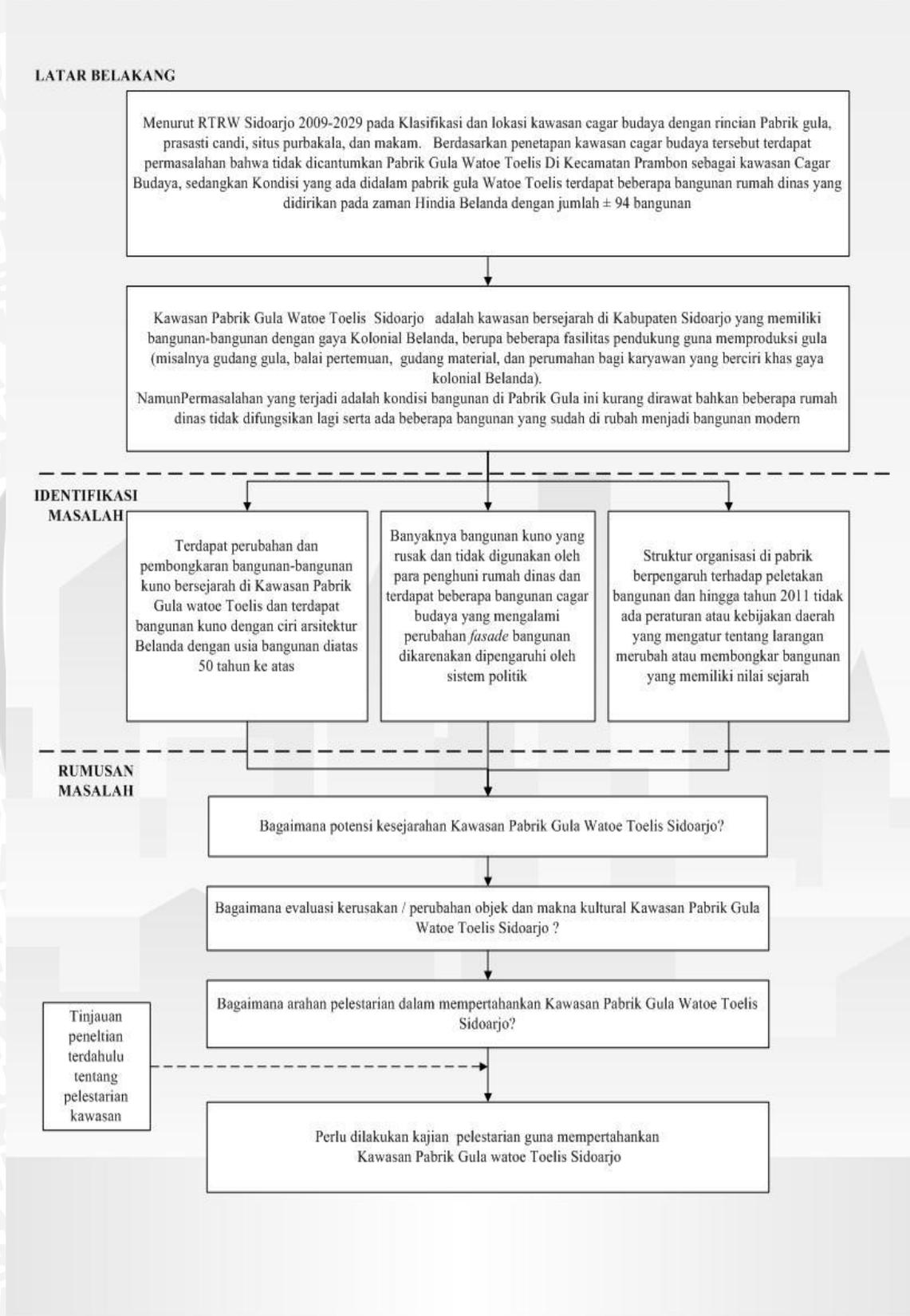


Gambar 1. 1 Peta Orientasi Wilayah Studi Terhadap Kabupaten Sidoarjo



Gambar 1. 2 Peta Wilayah Studi

1.7 Kerangka Pemikiran (Gambar 1.3)



Gambar 1. 3 Kerangka pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian Pelestarian Kawasan Pabrik Gula Watoe Toelis Sidoarjo adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang dari penelitian, identifikasi masalah serta penentuan rumusan masalah, tujuan, sasaran serta pembatasan masalah ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah serta kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka merupakan teori yang mendasari dalam melakukan penelitian, penyusunan tinjauan pustaka dilakukan berdasarkan konsep yang mendukung pembahasan terhadap menjawab rumusan masalah meliputi tinjauan tentang evaluasi kerusakan / perubahan objek yang menjadi acuan dalam analisis, tinjauan tentang arahan pelestarian wilayah studi tersebut, serta teori yang lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan laporan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian membahas tentang metode pencarian data (primer dan sekunder), analisis data yang akan digunakan, variabel penelitian serta cara pengambilan populasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan yang meliputi sejarah Kabupaten Sidoarjo, historis kawasan pabrik gula, sejarah pembentukan kawasan pabrik gula, perkembangan kawasan perperiode, karakteristik elemen pembentuk fisik kawasan, karakteristik bangunan kuno kawasan, adat budaya kawasan pabrik gula, sinkronik-diakronik kawasan, karakteristik keterkaitan struktur organisasi terhadap peletakan bangunan, kerusakan / perubahan objek di kawasan pabrik gula, faktor penyebab kerusakan. Arahan pelestarian kawasan dengan kriteia arahan fisik dan konsep pelestarian non fisik bangunan kuno.

BAB V PENUTUP

Bab V penutup berisi kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan yaitu potensi kesejarahan kawasan, evaluasi kerusakan /perubahan objek dan makna kultural, dan arahan pelestarian kawasan, serta saran untuk pihak keilmuan, praktisi, pemerintah daerah, dan pihak swasta.

DAFTAR PUSTAKA